

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM LEGENDA BATU PANCO  
(STUDI DESA BATU PANCO KECAMATAN CURUP UTARA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**DISUSUN OLEH :**

**RIRIN PEBRIANTI**

**Nim. 15532035**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya Maka kami berpendapat bahwa skripsi sudah Ririn Pebrianti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM LEGENDA BATU PANCO (STUDI DESA BATU PANCO KECEMATAN CURUP UTARA)* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan Terimakasih.

Wassalam

Curup, 14 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004



Siswanto, M.Pd.I  
NIDN. 16 080 1012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah@ekonomiislamiain@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1064** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 2019

Nama : **Ririn Pebrianti**  
Nim : **15532035**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Dalam Legenda Batu Panco  
(Studi Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 28 Agustus 2019**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 5 Gedung PGMI**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.


**TIM PENGUJI**

Curup, September 2019

Ketua,


Sekretaris,


  
**Abdul Rahman, M. Pd. I**  
NIP. 19720704 200003 1 004

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIDN. 16 080 1012

Penguji I,

Penguji II,

  
**Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I.**  
NIP. 19711017 199903 1 002

  
**Eka Yanuarta, M.Pd.I**  
NIP. 19880114 2003 2 003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hjalaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Pebrianti

Nim : 15532035

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 07 Agustus 2019



Ririn Pebrianti  
Nim. 15532035

## *Motto*

*Sesungguhnya Allah Tidak Akan  
Merubah Nasib Kaum Kecuali Kaum  
Itu Sendiri Yang Mengubah Nasibnya.  
(Surat Ar - Ra'ad: 11)*

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

- 1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kukekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*
- 2. Ibu dan Bapak Tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu ku tersayang (Saibah), bapak tercinta (Jafri (Alm)), segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta*

*dan persembahkan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia karena aku sadar, selama ini belum bias berbuat yang lebih. Untuk ibu dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan ku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih ibu dan bapak..*

*3. My Lovely Brother dan Sisters. tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bias tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selamaini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bias menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.*

*4. Dosen Pembimbing Tugas Akhir ku. Bapak Abdul Rahma, M.Pd.I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku*

*dosen pembimbing dan pembahas tugas akhir saya, terima kasih banyak bapak saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak Terima kasih banyak pak. Bapak ibu adalah dosen favorit saya.*

- 5. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah, terima kasih banyak untuk semua ilmu, pendidikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.*
- 6. Sahabat - sahabat yang selalu ada menyemangati, memotivasi dan mendoakan (megawati, feni, risky, ledian, puput, dan zaylansyah )*
- 7. Teman-temanangkatan 2015 khusus PAI RK. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerjasamanya selama ini teman, sukses untuk kita semua.*



8. *Almamater merah marun tercinta IAIN Curup,  
serta semua pihak yg sudah membantu selama  
penyelesaian Tugas Akhir ini.*

*"Your dreams today, can be your future tomorrow"*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Legenda Batu Panco”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd.selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.Beni Azwar, M.Pd.,Kons. Selaku Warek I IAIN Curup.
3. Bapak Dr.Hamengkubuwono, M. Pd.Selaku Warek II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd. Selaku Warek III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Hendra Harmi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I. dan Bapak Siswanto, M. Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada

penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman mahasiswa IAIN Curup angkatan 2015, khususnya PAI RK(Reguler Khusus) yang memberikan banyak kenangan indah dalam kebersamaan..
10. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Curup, 05  
September 2019

Penulis

Ririn Pebrianti  
15532035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. LatarbelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah.....	7
C. Pertanyaan – pertanyaanPenelitian.....	8
D. TujuanPenelitian.....	8
E. ManfaatPenelitian.....	8
F. TinjaunPustaka .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai – nilaiPendidikan.....	10
1. Macam –macamNilaiPendidikan .....	14
a. PengertianPendidikan Moral.....	14
b. TujuanPendidikan Moral.....	16
c. Nilai –nilaiPendidikanAkhlak.....	20
d. PengertianPendidikanAkhlak.....	20
e. RuanglingkupAkhlak .....	22
B. LegendaBatuPanco .....	28
1. PengertianLegenda .....	28
2. SejarahLegendaBatuPanco .....	30

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian.....	32
C. Sumber data .....	32
1. Data primer .....	32
2. Data sekunder .....	33
D. Teknik pengumpulan data.....	33
1. Pengamatan.....	33
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi .....	34
E. Teknik analisis data dan Penarikan kesimpulan .....	34
1. Reduksi data .....	34
2. Penyajian data.....	35
3. Penarikan kesimpulan.....	35

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Setting wilayah penelitian.....	36
1. Sejarah singkat desa BatuPanco.....	36
2. Demografi .....	39
3. Keadaan Sosial .....	40
4. Keadaan Ekonomi .....	42
5. Pembagian Wilayah Desa .....	42
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Asal mula Legenda BatuPanco .....	43
2. Nilai pendidikan dalam Legenda BatuPanco .....	61
a. Nilai Pendidikan Moral Legenda BatuPanco .....	61
b. Nilai Pendidikan Akhlak Legenda BatuPanco .....	64

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**NILAI –NILAI PENDIDIKAN DALAM LEGENDA BATU PANCO (STUDI  
DESA BATU PANCO, KECAMATAN CURUP UTARA).**

RirinPebrianti

Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup

ririnpebrianti@gmail.com.

**Abstrak:** Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh Sejarah Legenda Batu Panco dan Nilai- nilai Pendidikan dalam Legenda Batu Panco sehingga kita dapat mengetahui seberapa pahamnya masyarakat mengenai Legenda Batu Panco. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Sejarah Legenda Batu Panco dan Nilai-nilai pendidikan dalam Legenda Batu Panco

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Pengamatan, wawancara, dan Dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala Desa, Tokoh masyarakat , Tokoh Adat, serta masyarakat, sedangkan tehnik analisis data dilakukan dengan dilakukan dengan reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Pertama Sejarah Legenda Batu PancoVersi (1), legenda batu panco ialah teragedi atau perkalahan antara dusun sawah dan batu panco , sehiga adaya batasan antara batu panco dan dusun sawah.Versi (2) , dahulu Batu Panco ini kerap dijadikan sebagai tepat bermusyawarah bagi 4 Hulubalang dari 4 wilayah yakni: Batu Panco, Didusun Sawah, Lubuk Kembang, dan Perbo. Di batu besar ini mereka kerap berembug soal pengaturan wilayah dan pembagian kewenangan. “Istilah dulunya tempat Bececoh atau bahasa sekarang yaitu tempat bermusyawarah. Jadi, dariistilah Bececoh inilah nama Batu Panco itu diperoleh, ”Kedua Nilai Pendidikan dalam Legenda Batu Panco sebagai beikut ini. Nilai Pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco meliputi, Sabar, Tawakal, dan amanah. Kemudian Nilai Pendidikan Akhlak dalam Legenda Batu Panco meliputi, Tanggung Jawab, Cinta Damai, Toleransi, dan Sopan.

Kata Kunci: *Nilai Pendidika, Legeda Batu Panco.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu legenda suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong adalah legenda Batu Panco. Konon, Batu Panco oleh suku Rejang, pada zaman dahulu diyakini sebagai tempat Berpanco para nenek moyangnya yang bernama Rajo Depati nama aslinya Rajo Singo Rano, kemudian dipercaya juga tempat bermusyawarah para nenek moyangnya apabila ingin menyelesaikan suatu masalah penting oleh masyarakat Rejang. dan mempunyai beberapa Nilai pendidikan.

Nilai pendidikan terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran. Sebagian besar warga masyarakat, mengenal hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan legenda Batu Panco, Chabib Thoha menerjemahkan nilai sebagai sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Milton Rokeach dan James Bank menjelaskan bahwa “nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas untuk dikerjakan.

---

<sup>1</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996), hal.18

Hal tersebut ditandai dengan adanya tanda di atas Batu Panco yang berupa bekas lengan manusia yang sedang berpanco, telapak kaki kerbau, dan telapak kaki harimau. Pengertian nilai (*value*) adalah harga, makna, isi dan pesan. Semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.

bahwa nilai itu dalam kehidupan manusia dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak. Nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia seseorang didalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada berbagai perilaku dalam kehidupan ini.<sup>2</sup>

Menurut Mardiatmaja nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Nilai bersifat mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang bersifat positif. Contohnya, mencuri merupakan suatu perbuatan yang merugikan orang

---

<sup>2</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2004), hal.92.



lain. Oleh karena itu, manusia dilarang untuk melakukan perbuatan tersebut karena adanya nilai kejahatan yang terkandung di dalamnya.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata *education* menurut Frederik J. Mc. Donald adalah *education in the sense used here, is process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being.*<sup>4</sup> (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia) Menurut Ahmad Tarsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap seorang anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu di antaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>5</sup>

Alasan penulis mengangkat Legenda Batu Panco ke dalam penelitian ini karena belum banyak masyarakat setempat yang mengetahui tentang bagaimana sejarah yang sebenarnya dan hanya sebagian orang saja yang masih mengetahui tentang Legenda Batu Panco. Hal tersebut karena, nilai legenda tersebut sudah bergeser karena adanya berbagai bentuk hiburan yang lebih menarik seperti radio, televisi, surat kabar dan lainnya.

---

<sup>3</sup>Mardiatmaja.B.S, *Tantangan Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal.55.

<sup>4</sup>Frederik J. Mc. Donald, *Educational psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hal.4

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.28.

Menurut Ahmad Tarsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap seorang anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu di antaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>6</sup>

Berdasarkan teori tersebut, maka legenda Batu Panco termasuk kedalam bentuk cerita prosa rakyat yang berbentuk legenda. Karena pentingnya penelitian ini, maka saya meneliti .Analisis Struktur dan Nilai Budaya pada Legenda Batu Panco yang terdapat di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Pendidikan mempunyai beberapa pengertian sesuai dengan sudut pandang seseorang, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal.28.

<sup>7</sup>Abdul Latif , *Pendidikan Nilai Kemasyarakatan* ( Bandung : Refika Aditama 2009), hal. 7

Para penganut agama Islam yang taat, baik para pendatang dan penduduk asli bergotong royong mendirikan surau, tempat pengajian dan membuka perguruan (pengajian-pengajian bagi anak-anak) dan kemudian mendirikan Masjid untuk tempat shalat jum'at dan kegiatan syiar Islam seperti memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Miraj, Peringatan Nuzulul Qu'an, Muharam dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan dakwah terus berkembang juga menjalar sampai ke sadie-sadie (pedesaan) dekat kota dan seterusnya ke pedalaman. Akhirnya budaya Islam mulai dilakukan dalam upacara perkawinan, khitanan selamatan, syukuran bahkan ke dalam upacara Kejai (timbang) dan sebagainya.<sup>8</sup>

Pendidikan moral merupakan suatu usaha sadar untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan spiritual yang digunakan peserta didik sehingga anak didik berkembang penalaran moralnya dan akhirnya dapat berfikir lebih baik. Sebelum pendidikan moral diberikan kepada peserta didik, dasar-dasarnya harus ditanamkan terlebih dahulu. Di dalam

keluarga penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Teladan itu dapat melahirkan gejala identifikasi positif,

---

<sup>8</sup> Lihat Syafrudin, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya Rejang Lebong*, (tanpa tempat dan tt), 66

yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.<sup>9</sup>

Cerita rakyat merupakan salah satu dari sekian banyak ragam tradisi lisan di desa batu pancu . Cerita rakyat bagi masyarakat di desa batu pancu. Berperan penting bagi kehidupannya. Melalui cerita rakyat, masyarakat merasa hidup aman, tenteram dan damai karena fungsi salah satu cerita rakyat itu adalah menjadikan mereka merasa bersaudara, karena mereka yakin bahwa mereka berasal dari nenek moyang yang sama. Cerita rakyat sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakatnya, karena mampu menjadi pedoman hidup bagi masyarakatnya, itu juga berlaku pada cerita rakyat masyarakat di Desa Batu Pancu .kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong. <sup>10</sup>

Batu pancu terdapat wilayah rejang lebong yang desanya dekat dengan desa dusun sawah .sejarahnya adalah ditemukan batu datar yang disebut dengan Batu Pancu, Batu tersebut membujur arah utara – selatan (N 300). Ukuran panjang 273 cm, lebar 155 cm, tebal 65 cm. Pada salah satu sisi terdapat dua buah batu sebagai kaki uangkap salah satu ketua masyarakat desa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,( Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,1997),hal.42.

<sup>20</sup>Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*,( Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press,1995),hal.321

<sup>10</sup>Observasi, tanggal 29 Oktober 2018

<sup>11</sup> Observasi, tanggal 01 November 2018

Desa batu panco .kecamatan curup utara kabupaten rejang lebong merupakan daerah yang terletak diprovinsi bengkulu sumatra selatan,yaitu legenda batu panco . Melalui cerita rakyatnya, mereka meyakini bahwa didesa batu panco merupakan daerah yang mempunyai cerita tentang legenda batu panco. Saya sendiri belum sudah mensurvei lokasi dimana ada salah satu peninggalan sejarah yaitu batu. <sup>12</sup>

Desa yang dikenal dengan Desa Batu yang sangat kecil, hiduplah seorang pemuda tampan, yang bernama Gading. Pemuda tersebut tinggal sebatang kara disebuah rumah yang sederhana, Gading tidak memiliki sanak saudara. Setiap hari dia selalu berkerja dengan rajin, masyarakat sangat senang sekali dengan pemuda tersebut karena kerajinan dan kesederhanaanya diungkap oleh seorang warga yang bahwa dibantu panco ada bukti sejarah yang sekarang berada didesa batu panco, tidak banyak yang tahu tentang sejarah Batu Panco.<sup>13</sup>

## **B. Fakus Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilakukan secara terfokus dan terarah pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada.

### **NILAI –NILAI PENDIDIKAN DALAM LEGENDA BATU PANCO.**

---

<sup>12</sup>Observasi, tanggal 30 Oktober 2018

<sup>13</sup>Observasi, tanggal 01 November 2018.

### **C. Pertanyaan –pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Sejarah Legenda Batu Panco?
2. Nilai- nilai pendidikan apakah yang terdapat dapat dalam Legenda Batu Panco?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui Sejarah Legenda Batu Panco.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan dalam Legenda Batu Panco.

### **E. Manfaat penelitian**

Dalam penellitian diharapkan dpat bermanfaat dan beragam yang antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi kajian dan menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya yang berbicara seputar nilai pendidikan yang dalam hal ini nilai-nilai tersebut diambil dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita legenda batu panco di desa batu panco kabupaten rejang lebong.
  - b. Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita legenda batu panco di desa batu panco kabupaten rejang lebong
2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat dalam penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan motivasi untuk mengetahui cerita legenda batu panco.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita legenda batu panco di desa batu panco kabupaten rejang lebong.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Yeni Ansori tahun 2017 Universitas Bengkulu yang berjudul Analisis Struktur dan Nilai Budaya Legenda Batu Panco kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Persamaannya sama-sama membahas tentang Legenda Batu Panco sedangkan perbedaannya Yeni Ansori Nilai Budaya sedangkan penulis mengenai Nilai - nilai pendidikan .

Penelitian kedua dilakukan oleh Hanafi tahun 2013, Institut Agama Islam Bengkulu yang berjudul Analisis Sejarah Kebudayaan Batu Panco Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Legenda Batu Panco, sedangkan perbedaannya Hanafi mengenai sejarah Batu Panco sedangkan penulis mengenai sejarah Legenda Batu Panco.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Nilai- nilai Pendidikan**

Nilai menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kadar, mutu, atau sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>14</sup> Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit merumuskannya ke dalam pengertian yang memuaskan. Beberapa ahli telah merumuskan pengertian nilai dari beberapa perspektif.

Mujib dan Muhaimin mengungkapkan bahwa nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia yang melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.<sup>15</sup> Jika nilai lebih kepada konsep abstrak yang mampu memberikan corak pada setiap aktivitas manusia, maka pada tahap selanjutnya nilai dapat diterjemahkan secara praktis oleh sesuatu yang bernama formula, peraturan yang biasa disebut dengan norma.

Sederhananya, nilai adalah rumus utamanya dan norma merupakan rumus turunannya. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. bahwa nilai itu dalam kehidupan manusia dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.

---

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 667.

<sup>15</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110



Menurut Ahmad Ludjito, nilai menunjuk kepada dua buah arti. Pertama, menunjukkan arti ekonomis yaitu yang berhubungan dengan kualitas atau harga sesuatu atau barang berujud uang, termasuk nilai yang berujud angka atau huruf; kedua, nilai menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai/mengevaluasi sesuatu, seperti industrialisasi baik karena merupakan sarana bagi kemakmuran. Dalam pengertian ini terdapat berbagai jenis nilai- nilai individu, nilai sosial, nilai budaya dan nilai agama.<sup>16</sup>

Nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia seseorang didalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada berbagai perilaku dalam kehidupan ini.<sup>17</sup> Chabib Thoha menerjemahkan nilai sebagai sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh H. Una, menjelaskan bahwa “nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas untuk dikerjakan.

---

<sup>16</sup> Ahmad Ludjito, *Filsafat Nilai dalam Islam* dalam M. Chabib Thoha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 22.

<sup>17</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2004), hal.92.

<sup>18</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996), hal.18

Pendidikan nilai dalam aplikasinya tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, seperti pelajaran menggambar, menulis atau bahasa, tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, ketrampilan, teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian, etika, moral dan lain-lain. Dengan demikian pendidikan nilai merupakan pengetahuan aplikatif kompleks. Di tinjau dari segi istilah, pendidikan menurut Achmadi berarti tindakan yang dilakukan secara sadar melalui suatu proses yang bertahap dan berkesinambungan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).<sup>19</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, boleh dikatakan bahwa nilai itu merupakan sebuah konsep abstrak yang ada di dalam diri manusia yang dengannya manusia itu sendiri terdorong untuk menunjukkan pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Dalam bahasa sederhananya, nilai merupakan suatu yang tak berwujud namun memberikan corak tertentu dalam aktivitas yang dijalani oleh manusia itu sendiri.

Pendidikan dalam bahasa inggris diterjemahkan dengankata education menurut Frederik J.Mc. Donald adalah education in the sense used here, is process or an activity which is directed at producing desirable chunnages in the

---

<sup>19</sup> Ahmad Ludjito, *Filsafat Nilai dalam Islam*, dalam M. Chabib Thoaha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 22.

behavior of human being ( pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).<sup>20</sup>

Menurut Ahmad Tarsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap seorang anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu di antaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>21</sup>

Menurut H. M. Arifin pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan keperibadian serta kemampuan dasar anak didik bentuk dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.<sup>23</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, boleh dikatakan bahwa Pendidikan pada hakekat merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia

---

<sup>20</sup> Frederik J. Mc. Donald, *Educational psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hal.4

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.28.

<sup>22</sup> Arifin Muzayyin, *filsafat pendidikan islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 200<sup>22</sup>), hal.1<sup>22</sup>.

<sup>23</sup> Ahmad D. Marimba, *pengantar filsafat pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal.19.

supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya keperibadian yang utama.

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

## **1. Macam- macam Nilai pendidikan**

### **a. Nilai Pendidikan Moral**

#### **a) Pendidikan Moral**

Moral berasal dari *mores* yang artinya kesusilaan. Pengertian moral secara umum mengacu pada pengertian ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Ajaran moral adalah ajaran yang berkaitan dengan perbuatan dan kelakuan yang pada hakikatnya merupakan pencerminan akhlak atau budi pekerti.<sup>24</sup>

Pendidikan moral merupakan suatu usaha sadar untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan spiritual yang digunakan peserta

---

<sup>24</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal.754.

didik sehingga anak didik berkembang penalaran moralnya dan akhirnya dapat berfikir lebih baik. Sebelum pendidikan moral diberikan kepada peserta didik, dasar-dasarnya harus ditanamkan terlebih dahulu. Di dalam keluarga penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Teladan itu dapat melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.<sup>25</sup>

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam cerita Biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Hal ini mungkin petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Moral bersifat praktis sebab petunjuk itu dapat ditampilkan atau ditemukan modelnya

---

<sup>25</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1997), hal.42.

<sup>20</sup> Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*, ( Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press, 1995), hal.321

dalam kehidupan nyata sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita lewat tingkah laku tokoh-tokohnya.<sup>26</sup>

Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Hakikat moral adalah aturan yang disepakati secara umum mengenai perbuatan serta semua hal yang dianggap baik dan buruk termasuk dalam hubungan dengan manusia dan Tuhan.

Namun, moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itu lah yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Moral adalah suatu teori mengenai tingkah laku manusia yaitu baik dan buruk yang masih dapat dijangkau oleh akal. Moral adalah suatu ide tentang tingkah laku manusia (baik dan buruk) menurut situasi yang tertentu.<sup>27</sup>

Menurut Ali nilai-nilai pendidikan moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Nilai moral berkaitan

---

<sup>27</sup>Darmiyati Zuchdi, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta: Lambaga Penelitian IKIP, 1993), hal.43.

dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia 20 dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>28</sup>

Menurut Gazalba nilai-nilai pendidikan moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Nilai moral ini meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>29</sup>

Menurut Vos mengemukakan bahwa nilai moral bersangkutan dengan Tuhan, alam, dan bahkan diri sendiri. Dengan demikian, ada keterikatan nilai moral dengan Tuhan, manusia, diri sendiri, dan alam. Hal ini menjadikan manusia untuk tidak berperilaku semaunya sendiri.<sup>30</sup>

Menurut paham ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam tahap awal perlu dilakukan pengondisian moral (*moral conditioning*) dan latihan moral

---

<sup>28</sup> Ali. M. H, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara. Bull. N.J. 1979), hal.218

<sup>29</sup> Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang.1978), hal. 118

<sup>30</sup> Vos, De H. *Pengantar Etika*, ( Yogyakarta: TigaWacana,1987), Hal.73

(*moraltraining*) untuk pembiasaan. Seseorang yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan moral yang dianggap baik pada saat itu harus dihukum.

Keterampilan intelektual kurang dipentingkan dalam paham ini karena akan memperlambat seseorang dalam menyesuaikan dirinya, paham ini bertujuan sebagai upaya untuk mengimbangi pesatnya. Artinya paham ini beranggapan bahwa pendidikan moral adalah pengajaran tentang moral. Pengertian moral dalam pendidikan moral disini hampir sama dengan rasional, dimana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (*moralchoiceand moral judgment*) yang dianggap sebagai pikirandan sikap terbaiknya.

Pada dasarnya moralitas adalah suatu disiplin. Semua disiplin mempunyai tujuan ganda, mengembangkan suatu ketreraturan tertentu dalam tindak-tanduki manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Disiplin mengembangkan cakrawala yang mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya. Disiplin mengatur dan memaksa.<sup>31</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada GBHN dan tujuan kelembagaan sekolah dan perguruan tinggi, maka pendidikan

---

<sup>31</sup>Emile Durkheim, *PENDIDIKAN MORAL Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, ERLANGGA, Jakarta, 1990, hal. 35.



moral di Indonesia bisa dirumuskan untuk sementara sebagai berikut. Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyerdahkan” sumber-

Sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Moral berhubungan dengan perasaan salah satu benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya, menipu orang lain, membohong orang lain, atau melukai orang lain, baik fisik atau psikis. Moral juga sering di kaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan atau perbuatan yang berdosa dan berpahala. Dengan demikian, moral berhubungan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

- a) Kejujuran, peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b) Integritas, peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik.
- c) Adil, peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang harus mendapatkan perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.
- d) Kebebasan, peserta didik harus yakin bahwa Negara yang demokratis memberikan kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

Nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan zaman. Nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman. Kehidupan di dunia ini merupakan sesuatu yang sangat bernilai memiliki lapisan dan aspek yang ada pada manusia.<sup>32</sup>

Norma-norma moral adalah tolak ukur yang di gunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya, bukan karena mencari keuntungan. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu membina dan mengembangkan kepribadian diri agar lebih baik dan menjadikannya bermoral yang positif. Hal itu memerlukan usaha, yang secara sadar dan sistematis dapat mengarahkan seseorang untuk memiliki kepribadian dan moralitas yang baik.<sup>33</sup>

b. Nilai –nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah *Pendidikan Akhlak* terdiri dari 2 (dua) kata yaitu pendidikan dan akhlak. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda, namun istilah pendidikan akhlak menunjukkan adanya proses pembentukan

---

<sup>32</sup> Afriantoni, —*Konsep Pendidikan Akhlak Bediuzzaman Said.....*”hal. 28.

<sup>33</sup> Qiqi Yuliantu Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2014, ha.178.

seorang manusia agar memiliki akhlak. Untuk memahami istilah ini, maka perlu memahami terlebih dahulu kata Pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata —didik, lalu mendapat awalan *me* sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>34</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan,

---

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 10.

cara mendidik. Secara tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa pada era pencerahan.<sup>35</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas pasal 3).<sup>36</sup> Federick Y. Mc Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: —*Education is process or on activity which is directed at producing desirable changes into the behavior of human being.*<sup>37</sup>

#### b. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak

Hakikat pendidikan akhlak. adalah inti dari semua pendidikan, sebab tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Maka tidak harus sebenarnya pendidikan akhlak menjadi suatu mata pelajaran. Seharusnya,

---

<sup>35</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 263.

<sup>36</sup>Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2009, Jakarta: Sinar Grafika, cet II.

<sup>37</sup>Federick Y. Mc Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication, 1959), hal. 4.

diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran atau lembaga. Sebab pada dasarnya ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan<sup>38</sup>.

Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek objek kajian akhlak, yaitu

- a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah
- b. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri
- c. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
- d. Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat, dan
- e. Akhlak yang berhubungan dengan alam.<sup>39</sup>

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Darraz membaginya menjadi lima bagian; *Pertama*, akhlak pribadi (*al-akhlak al-fardiyah*) mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarangan yang dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat. *Kedua*, akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat.

---

<sup>38</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal,152.

<sup>39</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2007), hal.30.

*Ketiga*, akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtimaiyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yangdibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab. *Keempat*, akhlak bernegara (*al-akhlak al-daulah*) yangmencakup akhlak diantara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap Negara lain.<sup>40</sup>

Menurut Nina Aminah, akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu: (1) Akhlak terhadap Khalik (Allah); (2) Akhlak terhadap sesama manusia; (3) Akhlak terhadap lingkungan.<sup>41</sup> Secara garis besar ada akhlak terhadap Khalik dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk dapat pula dibagi kepada akhlak terhadap manusia dan lain dari manusia. akhlak terhadap manusia ada yang terhadap manusia dan lain dari manusia.

Akhlak terhadap manusia ada yang terhadap diri sendiri dan orang lain. Akhlak terhadap orang lain dapat pula dibagi kepada akhlak terhadap Rasul, orang tua, karib kerabat, tetangga dan masyarakat luas. Akhlak terhadap lain dari manusia, ada akhlak terhadap flora, fauna dan benda alam lainnya.

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari

---

<sup>40</sup>Ulil Amri Syafri, — *Pendidikan Karakter ...*”, hal.79-91.

<sup>41</sup>Nina Aminah, *Studi Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.69.

situ muncul akhlak yang mulia. Maka akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa dan mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah.<sup>42</sup>

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.<sup>43</sup> Jadi, ruang lingkup pendidikan akhlak adalah, mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya sendiri maupun terhadap luar dirinya.<sup>44</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan istilah Pendidikan Akhlak adalah suatu proses menuju arah tertentu yang dikehendaki sesuai dengan fitroh manusia dengan landasan akhlak yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang (*seperti Nabi*) dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 141.

<sup>43</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal.101.

<sup>44</sup> Afriantoni, —*Konsep Pendidikan Akhlak Bediuzzaman Said.....*”hal.28.

<sup>45</sup> Afriantoni, *Konsep Pendidikan Akhlak Bediuzzaman... ”*, hla.5.

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur‘an dan sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>46</sup> Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia. Dalam pandangan lain, KI Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran(Intelek) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>47</sup>

Fihris, mendefinisikan pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan siapapun.<sup>48</sup>

Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, adalah nilai Islami yang

---

<sup>46</sup> Hamzah Ya‘kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Dipenogoro, 1993), cet. 6, hal. 49.

<sup>47</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2.

<sup>48</sup> Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam (Teoritis-Praktis)*, (Semarang, CV Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 35.



melandasi moralitas (akhlaq), ada beberapa faktor penting yang terdapat dalam diri (jiwa) anak yang perlu diketahui, karena hal ini menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang dibutuhkan dalam mengembangkan kepribadian anak didik. Faktor-faktor penting tersebut antara lain:

1. Instink merupakan faktor penting dalam akhlaq karena instink terdapat dalam manusia. Instink merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa didahului latihan perbuatan itu.<sup>49</sup>
2. Kebiasaan adalah. Bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan. Apabila dihubungkan dengan perbuatan, maka kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikir, didahului oleh pertimbangan dan perencanaan, sehingga kebiasaan merupakan faktor penting dalam rangka pembentukan karakteristik manusia dalam perilakunya. Untuk memperoleh perilaku yang baik dan terpuji harus dipupuk dengan nilai-nilai karimah yang ada dalam Islam.<sup>50</sup>
3. Kehendak adalah suatu kekuatan, seperti uap atau listrik. Kehendak merupakan penggerak manusia yang mendorong segala perbuatan yang seakan-akan tidur menjadi gerak dan bangkit. Walaupun

---

<sup>49</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.17.

<sup>50</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 101.

seseorang mampu melaksanakan sesuatu, namun ia tidak mempunyai kehendak, maka tidak akan terjadi sesuatu yang diinginkan atau yang diangan-angankan<sup>51</sup>

4. Nafsu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia, karena nafsu memiliki pertalian dengan instink, tetapi gejalanya tidak sama. Nafsu tampak dalam berbagai bentuk dan cara, sedang instink tidak tampak dari luar, dan sulit untuk dilihat.
5. Akal merupakan sumber pengetahuan dan pemahaman yang terdapat dalam manusia, namun juga akal menjadi tanda kodrati keutamaan dan sumber setiap adab.<sup>52</sup> Dengan penyempurnaan akal, Allah SWT telah memberikan tugas untuk bertanggung jawab, menjadikan dunia teratur dan sejahtera, dan melaksanakan perintah Allah lainnya.

## **B. Legenda Batu Pancu**

### 1. Pengertian Legenda

Lukens mengatakan bahwa legendasama halnya dengan mitos, legenda juga termasuk bagian dari cerita rakyat. Perbedaan antara mitos dan legenda tidak pernah jelas. Keduanya sama-sama menampilkan cerita yang menarik dengan tokoh-tokoh yang hebat yang berada diluar batas-batas kemampuan manusia lumrah.

---

<sup>51</sup>Ahmad Amin, *Etika....*, hal. 48-49.

<sup>52</sup>Abd. Fatah Jalal, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Bandung Diponegoro, 1988), hal. 57-58.

Hal yang membedakan adalah mitos sering dikaitkan dewa-dewa dan atau kekuatan-kekuatan supranatural yang diluar jangkauan manusia.sebaliknya, walu sama-sama menghadiri tokoh-tokoh itu dengan sebaiknya dewa-dewa atau yang berkekuatan suptanatural, melainkan dengan tokoh, peristiwa, atau tempat-tempat nyata yang mempunyai kebenaransejara Lukens.<sup>53</sup>

Menurut Michelllegenda (Legenda) dapat dipahami sebagai cerita magis yang sering dikaitkan dengan tokoh, peristiwa, dan tempat-tempat yang nyata.Berbagai cerita diangangkat menjadi legenda adalah tokoh dan peristiwa yang memang nyata, ada dan terjadi didalam sejarah. Misalnya, cereita Robin Hoodt, yang sudah difelemkan dalam beberapa fersi, adalah tokoh sejarah yang hidup pada masa pemerintahan Raja Arthur (King Arthur) di Inggris dan peristiwa tenggelamnya kapal Titanik pada awal abad ke-20,sebuah kapal pesiar mewah yang juga sudah difelemkan, kini jaga dipandang sebagai legenda .<sup>54</sup>

Legenda Batu Panco adalah erat hubungannya dengan nama desa Batu Panco, Zaman dahulu Batu Panco ini adalah tempat berpanco antara Rajo Singo Rano dengan Hulu Balang dari Utara, disamping itu di atas batu tersebut adalah tempat mermusyawarah Hulu Balang empat puluh, kalau ada masalah penting, atau mau mengobati orang sakit, diatas Batu itulah 0

---

<sup>53</sup> Nurgiyantoro, Burhan. *Sastra Anak ; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. (Yogya Karta: Gajamada Uneversity Pres, 2005), hal.182.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 183

bermusyawarah memutuskan hingga masalah itu selesai. Menurut Usman dalam Legenda Batu Panco erat hubungan dengan nama salah satu patai di Tahun.<sup>55</sup>

## 2. Sejarah Batu Panco

Daerah Bengkulu tepatnya disebuah desa yang dikenal dengan Desa Batu yang sangat kecil Ditemukan batu datar yang disebut dengan Batu Panco, Batu tersebut membujur arah utara – selatan (N 300). Ukuran panjang 273 cm, lebar 155 cm, tebal 65 cm. Pada salah satu sisi terdapat dua buah batu sebagai kaki.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Ginde,( Legenda Batu Panco, Curup: Tiga kencana 1885), hal.02.

<sup>56</sup>Ginde,( Legenda Batu Panco, Curup: Tiga kencana 1885), hal.04.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian merupakan penelitian yang dipakai sebagai dari penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Oleh karena itu penentuan jenis penelitian didasarkan pada penilaian yang tepat karena berpengaruh pada perjalanan yang dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk dalam Deskriptif Kualitatif obyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>57</sup>

Sugiyono menyatakan, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>58</sup>

Menurut Suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

---

<sup>57</sup>Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 5.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.9.

penelitian deskriptif.<sup>59</sup> Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel.

## **B. Subyek penelitian**

Subyek dalam penelitian ini penulis peroleh secara langsung didesa batu panco, kecamatan curup timur, kabupaten rejang lebong dari masyarakat, ketua adat, ahli masyarakat. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian atau penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah tentang cerita Legenda Batu Panco.

## **C. Sumber data**

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>60</sup> Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari narasumber atau informasi yang dalam hal ini yaitu para ketua adat, ahli masyarakat dan warga sekitar didesa batu panco kecamatan curup utara

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 119.

<sup>60</sup>H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. X., 152.

kabupaten Rejang Lebong yang memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

**D. Teknik pengumpulan data**

1. Pengamatan

Metode pengamatan ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.<sup>61</sup> dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Nilai –nilai pendidikan dalam Legenda Batu Panco.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk menadapatkan suatu informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

---

<sup>61</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2009), 164.

mendalam.<sup>62</sup>Wawancara atau Interview digunakan untuk menggali bagaimana nilai pendidikan dalam cerita Legenda Batu Panco .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan teknik yang dominan untuk tujuan praktis maupun ilmiah seperti : foto tentang batu yang dijadikan sejarah.

## **E. Teknik analisi data dan Penarikan kesimpulan**

Data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun jurnal pendukung lainnya sehingga akan dideskripsikan secara indikatif sehingga akan disajikan sesuai dengan aturan karya tulis ilmiah yang ada. Kemudian penulis menganalisa data ini sehingga dapat disederhanakan dengan mudah dipahami, data akan dianalisa secara deskriptif dan analisa ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Langkah teknik analisis data meliputi

### a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.



peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>63</sup>

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, wawancara, dan pengamatan. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian kualitatif dalam penyajian data biasanya bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah difahami maksudnya.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>64</sup> Pada tahap penarikan kesimpulan yaitu tahap analisis data kualitatif, penulis mencermati dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan harus menjawab rumusan masalah penelitian

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 338

<sup>64</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,...hal.212

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Setting Wilayah Penelitian

##### a. Sejarah singkat desa Batu Panco

Riwayat Desa Batu Panco berawal dari suku Rejang Lebong salah satu putra muning Halus Singo Rona mempunyai dua orang putra sekitar tahun 1700. Kedua anaknya bernama Patei Poyoak, Puteak Patei Poyoak Pudon dan kemudian Patei Poyoak, Puteak mempunyai 3 orang putera pada tahun 1800, masing-masing membuat Talang kelompok, yaitu: Talang di kanan Desa Batu Panco dekat TPU, Talang dikiri jalan Desa Batu Panco dan Talang tebet Boloak Teua. Pada tahun 1860 antara 3 talang tersebut ada sesepuh yang membuat Desa Batu Panco diantaranya:<sup>65</sup>

- |             |   |                   |
|-------------|---|-------------------|
| 1. Redang   | } | dari Talang ke I  |
| 2. Angar    |   |                   |
| 3. Jemilang |   |                   |
| 4. Ambar    |   |                   |
| 5. Mejayo   |   |                   |
| 6. Bani     | } | dari Talang ke II |
| 7. Rebi     |   |                   |

---

<sup>65</sup> Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

8. Orang tua dari Jenatin
9. Orang tua dari Remutan/Arim
10. Orang tua dari Ali Kuto-Ali Ado
- dari talang ke III (Tebet Boloak Teu)

Dari ke tiga talang tersebut, jadilah Tiga Suku masing-masing suku di ketahui 1 orang hingga sekarang Desa Batu Panco ada 3 Kepala Suku/3 saudara. Pada tahun 1700 Ada 3 suku tersebut masyarakat mengangkat 3 kepala suku dan mengangkat singorana sebagai Patei Poyoak Puteak. Selanjutnya tahun 1800 Pada waktu itu.

Patei Poyoak Puteak datang menghadap Sunan di Palembang kebetulan disana sedang diserang penyakit demam panas. Sunan meminta patei dapat mengobati. Patei mencabut selembur bulu putih milikny lalu meletakkannya kedalam air putih kemudian meminta untuk meminumnya dan Alhamdulillah semua sembuh. Kemudian dizaman itu pula Batu Panco dijajah oleh belanda sekitar tahun 1882 selama 3 tahun lamanya.<sup>66</sup>

Ginde pertama dijabat oleh Miwan penggawanya Gerak Asin. Pada tahun 1885 pada saat jabatannya berjalan dengan baik sehingga masyarakat Batu Panco menerima Ginde baru. dan Gindei mendirikan masjid yang sederhana dengan cara bergotong royong, yang imamnya bernama Usman, khatib Rahman, bilal Akub. Kemudian Masyarakat mulai membangun rumah

---

<sup>66</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

panggung yang tenaga tokangnya dari kerinci yang diantaranya langsung menetap di Desa Batu Panco/sudah menikah.<sup>67</sup>

Pada tahun 1900 pemilihan Ginde baru di Desa Batu Panco dengan cara ditunjuk/ ada 2 calon yang disisihkan agak berjauhan masyarakat yang senang datang kepada mereka, dan dihitung jumlah terbanyak yang keluar sebagai pemenangnya. Ginde dijabat oleh Bpk.A.Somad. pada tahun 1901 terjadi penjajahan Belanda sampai Para pemuda Desa Batu Panco ikut kerja paksa oleh penjajah Belanda di pulau Enggano. Sangat menderita, satu orang meninggal dan yang lain pulang dengan cara berenang mengarungi lautan. dan selepas penjajahan Belanda masuk penjajahan Jepang dan tahun 1943-1945 Keadaan masyarakat Desa Batu Panco sangatlah menderita terlebih lagi adanya penjajah Jepang. Hasil panen di rampas sehingga masyarakat kelaparan dan harus makan ubi gadung. Pakaiannya dayu kayu nateak dan karung goni.<sup>68</sup>

Pada tahun 1945 Indonesia resmi merdeka dan pada tahun kedua kemerdekaan masyarakat Batu Panco mulai belajar di sekolah SR Desa Dusun Sawah. dan Ginde pada saat itu masih dijabat oleh Bpk.A.Somad pengawanya Abdullah. dan Masjid Desa Batu Panco pindah/dibangun baru

---

<sup>67</sup>Sumber Dokumentasi , Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

<sup>68</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

ke masjid sekarang ini. Imamnya A. Kasim, Bilal Ibrahim, Khatib A. Gunibdan dilanjutkan pembangunannya oleh Ginde lainnya.<sup>69</sup>

Pada tahun 1989 Ginde dirubah nama jadi kepala Desa, pada saat itu kepala Desa dijabat oleh Bpk. Arpan Effendi. Sekdes Bpk. Rusli, Kadus oleh Bpk. Bunhari, jabatan itu cukup lama. Kembali masyarakat Desa Batu Panco mengadakan pemilihan kepala Desa tahun 2005 yang kemudian dijabat oleh Bpk. Drs. Syahroni, Sekdes Bpk. Bahtiar. Kadus 1 oleh Bpk. Tobai dan Kadus 2 oleh Bpk. Hamdan Sairi pada tahun 2010.

Kembali mengadakan pemilihan kepala desa yang kemudian dijabat oleh Bpk. Hanafi Rodi, Sekdes oleh Bpk. Bakhtiar. Kadus 1 Bpk. Edwin F, Kadus II Bpk. Imen Katmi. tahun 2017 Kembali mengadakan pemilihan kepala desa yang kemudian dijabat oleh Bpk. Jauhari, S.E. Sekdes Bpk. Romi Hartono, Kadus I oleh Bpk. Eddwin Fahlori, Kadus II oleh Bpk. Darling Harpeli, Kaur Pemerintahan Bpk. Indarsyah, Kaur Umum Bpk. Andi, Kaur pembangunan Bpk. Yudi Sugianto. Dan hingga saat ini penduduk hidup dengan damai.<sup>70</sup>

## **b. Demografi**

Desa Batu Panco merupakan satu desa dari kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu yang bagian Selatan

---

<sup>69</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

<sup>70</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

kecamatan Curup Utara berbatasan langsung dengan kelurahan Dusun Curup dan kel.talang Benih. Bagian Selatan sebelah utara berbatasan dengan desaLubuk Kembang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Perbo dan sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Sawah.<sup>71</sup>

Luas Desa Batu Panco di provinsi Bengkulu mencapai 6km. Iklim Desa Batu Panco sebagaimana desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Batu Panco kecamatan Curup Utara.<sup>72</sup>

### **c. Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Batu Panco berasal dari suku Rejang dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku Rejang. Sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Batu Panco dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Batu Panco mempunyai jumlah penduduk 1310 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 627 jiwa, perempuan : 683 jiwa dan 422 KK, yang terbagi dalam 2 wilayah.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

<sup>72</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

<sup>73</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

<b>Keterangan</b>	<b>Dusun I</b>	<b>Dusun II</b>
<b>Jiwa</b>	<b>600</b>	<b>710</b>
<b>KK</b>	<b>180</b>	<b>242</b>

Dusun 1 mempunyai 600 Jiwa akan tetapi sekarang sudah semakin menigkat.

Dusun II memang dari zaman pembangian dusun II lebih banyak. Begitu Juga dengan Jumlah

KK.<sup>74</sup>

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>Pra sekolah</b>	<b>SD</b>	<b>SLTA</b>	<b>Sarjana</b>
<b>79 orang</b>	<b>180 orang</b>	<b>90 orang</b>	<b>15 orang</b>

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Batu Panco SD, mempunyai 180 mempunyai SLTA 90 dan Sarjana sangat kurang.<sup>75</sup>

**Tabel 4.3**  
**Pekerjaan**

<b>Petani</b>	<b>Peternak</b>	<b>Warung</b>	<b>Usaha kecil</b>	<b>PNS</b>	<b>Buruh</b>
<b>660 orang</b>	<b>16 KK</b>	<b>10 KK</b>	<b>4 KK</b>	<b>10 orang</b>	<b>210 KK</b>

KarenaDesa Batu Panco merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, Penggunaan tanah di Desa Batu Panco sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian,

---

<sup>74</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco,Tahun 2018-2019

<sup>75</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco,Tahun 2018-2019

persawahan dan perkebunan. Yang sisa nya untuk tanah kering yang merupakan bangunan fasilitas-fasilitas lainnya.<sup>76</sup>

**Tabel 4.4**  
**Kepemilikan Hewan Ternak**

<b>Ayam/Itik</b>	<b>Kambing</b>	<b>Sapi</b>	<b>Kerbau</b>	<b>Empang</b>
<b>300KK</b>	<b>20 KK</b>	<b>3 KK</b>	<b>3 KK</b>	<b>5 KK</b>

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Batu Panco kecamatan Curup Utara cukup meningkat.<sup>77</sup>

#### **d. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Batu Panco secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar sektor non formal seperti petani, buruh bangunan, buruh tani, dan disektor formal seperti PNS, Pemuda, Honorer, guru dan tenaga medis.<sup>78</sup>

#### **e. Pembagian Wilayah Desa**

Pembagian Wilayah Desa di Desa Batu Panco di bagi menjadi 2 dusun yaitu: dusun I dan dusun II. Dimana setiap dusun ada yang

---

<sup>76</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

<sup>77</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

<sup>78</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019



mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat desa berada di dusun II, dan setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun.<sup>79</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, maka ditemukan adanya Nilai-nilai Pendidikan Moral dan Akhlak dalam Legenda Batu Panco. Peneliti akan menjelaskan satu persatu. Terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan asal mula Legenda Batu Panco.

### **1. Asal mula Legenda Batu Panco**

Menurut Ketua BMA Batu Panco Hanafi Rodi, dari cerita yang ia peroleh secara turun temurun selama 6 generasi, ada dua versi cerita tentang Batu Panco ini. Kisah pertama, konon, pada zaman dahulu, ada seorang Hulu balang berasal dari Pesisir (kini Bengkulu Utara) yang ingin menguji kesaktiannya. Sudah beberapa pendekar dari berbagai daerah diBengkulu ini yang ia kalahkan.

Konon si Hulubalang ini mendengar ada tokoh sakti bernama Tik Ukam bermukim didaerah Tubei (sekarang Kabupaten Lebong). Ia bermaksud ingin menguji kehebatan Tik Ukam. Namun, saat melintasi

---

<sup>79</sup>Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2018-2019

daerah Batu Panco, ia bertemu dengan seorang Depati (Kades) bernama Poyoak Puteak.<sup>80</sup>

Depati ini menasihati si Hulubalang agar mengurungkan niatnya untuk menantang Tik Ukam. “Tik Ukam ini tokoh yang sangat sakti. Lebih baik kau urungkan saja niatmu untuk menantanginya,” Depati Poyoak Puteak menasihati. Alih-alih mendengar nasihat, Hulubalang ini justru bertambah emosi. Dan dia berkukuh ingin meneruskan niatnya menantang Tik Ukam.<sup>81</sup>

Depati Poyoak Puteak pun merasa sedikit kesal. Soalnya, Tik Ukam ternyata masih kerabat dekat Depati Poyoak Puteak. “Kalau begitu, sebelum kau menantang Tik Ukam, kau hadapi aku dulu,” ujar Hanafi, menirukan ucapan Depati. Singkat cerita, setelah disepakati, Hulubalang dan Depati ini mengadu kesaktiannya di atas sebuah batu yang saat ini disebut Batu Panco itu. Mereka berdua melakukan adu panco.<sup>82</sup>

Depati berdiri di atas batu, sedangkan Hulubalang berdiri di tanah. Setelah tangan mereka beradu, tiba-tiba dari tangan Hulubalang itu mengeluarkan darah banyak sekali. “Bahkan sampai saat ini bekas tetesan darah itu masih membekas di Cagar Budaya Batu Panco ini,” kata Hanafi.

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Hanafi Rodi, 14 Mei 2019

<sup>81</sup>Wawancara dengan Hanafi, 14 Mei 2019

<sup>82</sup>Wawancara dengan Hanafi Rodi, 15 Mei 2019

Singkatnya, Hulubalang ini kalah sakti dengan Depati Poyoak Puteak yang bernama lain Liku Bermano itu. Dari peristiwa itulah akhirnya masyarakat desa setempat menamai situs budaya itu dengan Batu Panko.<sup>83</sup> Hiduplah seorang pemuda tampan, yang bernama Gading.

Pemuda tersebut tinggal sebatang kara disebuah rumah yang sederhana, Gading tidak memiliki sanak saudara. Setiap hari dia selalu berkerja dengan rajin, masyarakat sangat senang sekali dengan pemuda tersebut karena kerajinan dan kesederhanaanya Menurut ujang mempunyai perilaku yang sopan terhadap orang tua.

Dia pun terkenal sebagai pemuda yang suka menolong, jadi banyak orang menganguminya. Tidak jauh dari desa tersebut ada sebuah desa yang dikenal dengan desa Dusun Sawah, disana tinggallah masyarakat yang sebagian besar penduduknya mayoritas kaya raya yang bermata pencaharian sebagai petani sawah sehingga terkenal dengan masyarakat yang mapan, sangat berbeda sekali dengan desanya Gading yang masyarakatnya selalu kekurangan.<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan Ujang” Suatu hari ada seorang pemuda sombong, pemuda tersebut berasal dari desa Dusun Sawah, pemuda tersebut bernama Tukiram. Pemuda tersebut sangat terkenal dengan

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Hanafi Rodi, 16 Mei 2019

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ujang , 07 november 2018

kesombongannya, beliau adalah anak seorang pemimpin desa Dusun Sawah. Pemuda tersebut memiliki sikap yang kurang disukai oleh masyarakat desa Dusun Sawah karena kesombongannya.

Ditambah lagi bahwasanya pemuda tersebut memiliki keluarga bangsawan yang menguasai desa tersebut.<sup>85</sup> Kemudian Suatu hari pemuda dari desa Dusun Sawah tersebut berkunjung ke Desa Batu. Tukiram pemuda sombong tersebut ingin melihat suasana desa tersebut.

Beliau mendapat kabar desa tersebut terkenal dengan banyak bebatuan dan masyarakatnya banyak yang miskin.<sup>86</sup> Oleh karena itu Tukiram ingin sekali berkunjung kesana sekaligus ingin melihat suasana desa tersebut. Diperjalanan Tukiram sang pemuda sombong tersebut bertemu dengan seorang ibu tua.

“Hai ibu tua, tahukah kamu dimana desa miskin yang katanya disana banyak orang miskin ujar pemuda sombong. Maaf nak desa mana yang ananda maksud ujar ibu tua Waduhh tolol sekali, saya pikir ibu tahu....jangan-jangan ibu ini tinggal didesa miskin tersebut soalnya cara berpakaianya tidak mencerminkan orang kaya”, sahut Tukiram sang pemuda sombong.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ujang , 08 November 2018

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ujang , 09 November 2018

Kemudian Tukiram tersebut melanjutkan perjalanannya. Kemudian "Selama dalam perjalanan menuju desa Batu, Tukirman selalu mengoceh " Waduh begitu jeleknya jalan disini, banyak sekali rumput tajam dan tidak pernah saya lewat jalan yang begitu buruk seperti ini, dan desanya pun belum tampak.

Dalam perjalanan pemuda tersebut bertemu dengan seorang wanita asli penduduk desa Batu. Hai wanita jelek, ujar pemuda sombong, saya mau bertanya, "tahukah kamu dimana desa Batu". Maaf bisakah saudara sopan sedikit bila bertanya..."hmmm ooooo jadi kamu marah ya.....hmmm siapa nama kamu?

Tahukah kamu sekarang sedang berbicara dengan siapa? Kamu sedang berbicara dengan orang paling kaya didesa Dusun Sawah...hati-hati kalau berbicara.....", Kata Tukiram. "Maaf tuan saya tidak perlu tahu siapa tuan, yang jelas tuan tidak memiliki etika dalam bertanya.

Sebagai seorang yang memiliki tata krama pastilah beliau berbicara dengan santun apalagi tuan bilang kalau tuan orang kaya tentunya lebih memahami hal tersebut". Sudahlah... saya tidak butuh ceramah dari anda dan saya juga tidak ada pentingnya bertanya dengan wanita sejelek dirimu...." Tukiram melanjutkan kembali perjalanan dengan keadaan

kesal.” Dalam perjalanan Tukiram si pemuda sombong mampir di sebuah warung kecil dan tidak jauh lagi yang sudah dekat dengan desa Batu. <sup>87</sup>

”Disana pemuda tersebut beristirahat sambil bertanya kepada penjual warung. “Hai nenek tua....Ada makanan apa saja disini? saya lapar...”. “Maaf tuan makanan apa yang tuan inginkan...disini nenek hanya menjual kue getuk...tuan mau...”, jawab nenek. “Apa??? Getuk??? makan yang sangat menjijikan, saya sangat tidak suka dengan makan getuk tersebut...waduhh susah sekali ya....mendapatkan makan yang enak disini...” ketus Tukiram si pemuda sombong. “Begini saja nek, tolong ambilkan saya air putih, saya haus....”, Tukiram pada nenek. “iya tuan...” nenek tersebut menggelengkan kepala sambil berucap, Astaghfirullah, siapakah pemuda ini, begitu sombongya. ” <sup>88</sup>

Kemudian pemuda itu melanjutkan perjalanan kembali, diperjalanan pemuda sombong bertemu dengan seorang ibu yang sedang mencari kayu di hutan. “Hai ibu, saya mau bertanya, dimanakah letak desa yang katanya banyak terdapat batu dan terkenal dengan masyarakatnya banyak yang miskin?” Tanya Tukiram.

“Maaf siapa bilang desa tersebut miskin, saya berasal dari desa tersebut, saya rasa tuan salah, desa kami desa yang sederhana, walaupun

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ujang , 11 november 2018

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ujang, 13 November 2018

sederhana tapi desanya tentram dan harmonis, ditambah lagi kekeluargaan kami sangat erat”, jawab si ibu. “Ohhhhhhh begitu dimana tempatnya?” tanya Tukiram.

“Tuan berjalan lurus nanti tuan akan bertemu dengan sebuah rumah, rumah tersebut tinggallah seorang pemuda yang bernama Gading, tanyakan saja pada pemuda tersebut”, Jawab si ibu. “Oke kalau begitu<sup>89</sup>Tukiram langsung pergi tanpa mengucapkan ucapan terima kasih.

Tukiram langsung menuju desa tersebut, disana Tukiram menemukan gubuk yang sangat sederhana. “Halo...halo...apakah ada orang disini....halo...halo.... Tukiram berulang - ulang memanggil namun tidak sama sekali ada tanggapan”. Tukiram melanjutkan perjalanan dan sepanjang perjalanan melihat banyak sekali bebatuan. “Hmm desa ini sangat berbeda sekali dengan desa Dusun Sawah, disini banyak sekali batuan...Kalau desa ini saya bangun pabrik mungkin ini bagus sekali...ini rencana saya”. Kata Tukiram.<sup>90</sup>

”Lanjut Menurut Irul Tanpa disadari, tiba-tiba ada seorang pemuda. Pemuda tersebut adalah Gading. “Hai tuanku, siapa tuan, mengapa tuan berada disini?” tanya Gading. Jawab Tukiram “Berani sekali kau wahai

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ujang, 18 November 2018

<sup>90</sup> Wawancara dengan Irul, 20 november 2018

pemuda bertanya seperti itu kepada saya, terserah saya kalau saya mau berada disini....Siapakah engkau?''.

''Maaf perkenalkan saya Gading penduduk desa ini....'' jawab Gading. ''Oo.....Gading namamu, ada berapa jumlah masyarakat disekitar sini wahai Gading?'' tanya Tukiram. ''Lebih kurang 200 KK'', jawab Gading. Ada apa gerangan tuan menanyakan jumlah warga disini, tidak biasanya ada orang yang bertanya jumlah penduduk disini'',

Tanya Gading. ''Hmm..... saya ingin kamu kumpulkan masyarakat di desa ini, katakan kepada mereka bahwa untuk mengosongkan desa ini minggu depan karena desa sini akan saya buat Pabrik'', perintah Tukiram si pemuda sombong kepada Gading.

''Apa???'', Gading sangat terkejut....''Maaf Tuan, siapa gerangan Tuan beraninya menyuruh warga Desa Batu ini untuk pergi meninggalkan desanya sendiri'', tanya Gading. ''Saya adalah sang penguasa karena saya orang yang sangat kaya raya, saya ingin menguasai Desa ini, tidak ada satupun yang berhak melarang perintah saya.

Sudah banyak wilayah yang sudah saya kuasi, mereka selalu patuh dan takut pada saya, begitu juga dengan Desa Batu ini..... Ha ha ha....'' Seru Tukiram. ''Tidak Tuan, Tuan adalah orang baru di Desa ini. Saya sebagai penduduk Desa ini tidak akan pernah patuh dengan perintah Tuan



dan saya juga tidak akan mengumpulkan masyarakat desa ini untuk pergi meninggalkan desa ini,

Saya dan warga tidak takut kepada Tuan”, ungkap Gading kepada Tukiram. “Ohhhh.....Siapa kamu sebenarnya, berani sekali kau berkata begitu?” tanya Tukiram dengan marahnya kepada Gading. “Tuan tidak perlu tahu siapa saya, Desa Batu ini adalah desa nenek moyang kami.

Tidak ada seorangpun yang bisa mengambil Desa ini karena Desa ini adalah Desa asli masyarakat sini, walaupun kami masyarakat disini hidup sederhana tapi kami sangat bahagia hidup di Desa Batu ini” ungkap Gading. “Ha ha ha ha berani sekali cakap kau pemuda.”<sup>91</sup>

Kau seperti orang bodoh yang berpura-pura menjadi pahlawan,, ha ha ha..engkau tidak tahu siapa yang berkuasa di Desa seberang Desa Dusun Sawah.....siapa yang tidak tahu Tukiram orang yang paling berkuasa di Desa Dusun Sawah dan siapa yang tidak tahu orang yang paling hebat di Desa tersebut, orang tersebut adalah saya Tukiram... Ha ha ha.....” ungkap Tukiram dengan sombongnya.<sup>92</sup>

“Astaghfirullah.... begitu sombongnya Tuan, perlu Tuan ketahui,, sehebat apapun Tuan,, saya tidak akan takut dan tidak akan pernah

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Irul, 23 November 2018

<sup>92</sup>Wawancara dengan Irul, 23 November 2018

memberikan Desa ini kepada siapapun, sekalipun kepada orang yang paling hebat seperti Tuan” tantang Gading. “Hmmm..... berani sekali anda berkata seperti itu kepada saya,,

Andahyalah pemuda miskin yang tidak mempunyai apa apa,, walaupun anda tetap tinggal di Desa ini juga tidak ada untungnya,, hhhaaaa ha, kalau miskin tetaplah miskin tidak bisa kau melawan penguasa seperti saya” jawab Tukiram dengan angkuhnya. “Sekali saya bilang tidak, tetap tidak Tuan Tukiram,,

Apapun yang terjadi saya tidak akan menyerahkan Desa ini, walaupun nyawa saya menjadi taruhannya.. hmmm...” ungkap Gading dengan tegasnya. “Ohhhhh..... berani sekali anda wahai pemuda miskin...anda tidak berhak melarang saya begitu juga dengan warga desa Batu ini, semuanya harus tetap ikuti perintah saya.<sup>93</sup>

Saya tunggu beberapa hari kedepan, apabila warga Desa ini tidak mau meninggalkan Desa Batu ini, maka tunggulah akibatnya”, ancam Tukiram si pemuda Tukiram. Pemuda sombong tersebut lalu pergi meninggalkan Desa Batu dengan meninggalkan perintah kepada Gading dan kembali ke Desa Dusun Sawah.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Irul, 25 November 2018

Beberapa hari kemudian pemuda sombong tersebut kembali lagi ke Desa Batu dengan membawa beberapa rombongan Bodigat. Tukiram dengan rombongan Bodigat akan menjalankan misinya untuk menguasai Desa Batu. Setiba di Desa Batu, Tukiram dan rombongan Bodigat dihadap oleh masyarakat yang menolak kedatangan Tukiram beserta rombongan.

Akan tetapi apa mau dikata ternyata merekapun tidak bisa berbuat apa-apa dan akhirnya pemuda sombong dan rombongan bodigat yang kuat tersebut tetap dapat menyingkirkan masyarakat Desa Batu.<sup>95</sup> Tukiram si pemuda sombong memberi perintah agar seluruh warga untuk pergi meninggalkan Desa Batu ini dan apabila warga tidak mau

Maka desa ini akan diambil secara paksa dan digusur oleh rombongan bodigat. Tiba-tiba datanglah Gading, kemudian Gading langsung yang angkat bicara, “Hai Tuan Tukiram,, tidakkah kau mendengar apa yang telah saya katakan tempo hari kepada Tuan, bahwa kami tidak akan menyerahkan Desa Batu ini.

Oleh karena itu, pulanglah Tuan dan ajaklah rombongan Bodigat Tuan untuk pergi meninggalkan Desa Batu ini”. Mendengar ucapan dari Gading, lalu Tukiram sangat marah sekali, beliau sangat geram...”Hai pemuda miskin....Apa yang bisa anda lakukan untuk mempertahankan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Irul , 28 november 2018

Desa ini, lihatlah dirimu sendiri, anda tidak mempunyai apa-apa, jadi pergilah anda dan semua warga Desa ini untuk meninggalkan Desa Batu ini.

“Maaf Tuan Tukiram, apa yang anda ucapkan tidaklah benar, saya masih mempunyai hati dan jiwa yang baik, tidak seperti tuan yang serakah dan tamak akan kekuasaan” jawab Gading. “Berani sekali anda berbicara seperti itu kepada saya” ketus Tukiram kepada Gading. (Suasana tegang dan hiruk pikuk suara masyarakatpun terdengar geram).<sup>96</sup>

Tiba tiba pemuda sombong tersebut berkata kepada Gading, “Oke kalau seperti itu, saya tidak akan mengambil Desa Batu ini, tapi dengan satu syarat anda harus menyiapkan sayembara, apabila dalam sayembara tersebut saya menang maka Desa Batu ini akan jadi milik saya tapi apabila saya kalah, maka desa ini tidak akan jadi saya ambil”.

”Suasana hening sejenak, masyarakat bingung apa yang akan dilakukan Gading selanjutnya, sedangkan gading tidak mempunyai apa-apa, warga takut kalau dalam sayembara tersebut Gading akan kalah. Warga merasa pesimis dan sedih. “Tuan Tukiram, tidak perlu kita mengadakan sayembara,

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ujang ,01 Desember 2018

Kalau memang Tuan menantang saya, saya ingin mengajak Tuan untuk berpanco, itulah yang saya punya, kedua tangan saya sebagai jaminan untuk Desa ini, apabila saya kalah dalam berpanco, maka silahkan Tuan menguasai Desa Batu ini.”<sup>97</sup>

Saya dan warga akan meninggalkan Desa ini. Bagaimana Tuan Tukiram, apakah anda setuju dengan tantangan dari saya?” tanya Gading. “Ha ha ha ha..... berani sekali anda,, ha ha ha.... dengan sombongnya Tukiram menyetujui tantangan dari Gading”, jawab Tukiram. Akhirnya kedua pemuda tersebut Gading dan Tukiram menyetujui tantangan berpanco.

Tantangan tersebut dilaksanakan esok harinya, tepatnya di batu datar terbesar di Desa Batu sebagai tempat pelaksanaan pertandingan panco pada waktu terbitnya matahari setinggi pundak. Warga Desa Batu sangat terkejut sekali dengan permintaan Gading yang mengajak Tuan Tukiram bertanding panco.<sup>98</sup>

Warga Desa Batu mempunyai harapan yang sangat besar kepada Gading agar Gading dapat memenangkan pertandingan panco tersebut. Wargapun secara bersama-sama mendoakan Gading agar menang. Ditengah malam sunyi sebelum pertandingan panco esok dimulai, jam

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ujang ,03 Desember 2018

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ujang ,06 Desember 2018

03.00 WIB Gading menyempatkan untuk sholat Tahajud dengan satu harapan dan doa agar Allah SWT memberikan kemudahan kepadanya dan untuk Desa Batu ini.

Tanpa disadari, Gading yang begitu tegar, dalam doanya ia meneteskan Air mata sambil berdoa “Ya Allah Engkau Maha Penolong, Engkau Maha Kaya, hambamu memohon berikan kemudahan dan kemenangan agar hamba bisa memberikan yang terbaik untuk Desa Batu ini dan warga masih tetap tinggal di desa Batu ini melalui pertandingan panco besok..Aamiin”. Gadingpun tanpa sadar tertidur diatas sejadah tersebut.<sup>99</sup>

Kukuruyukk waktu subuh telah tiba, azanpun berkumandang menandakan sholat Subuh telah tiba. Lalu Gading mengambil air whudu dan langsung mendirikan sholat Subuh. Setelah selesai sholat, Gading pun bersiap siap menuju tempat akan dilaksanakan pertandingan panco, tepatnya dibatu datar yg cukup besar.

Satu-persatuwarga berdatangan untuk menyaksikan pertandingan panco. Waktu terus berjalan dan sudah menunjukkan pukul 09.00 WIB akan tetapi rombongan Tuan Tukiram belum juga datang, warga dan Gading sudah 4 jam menunggu.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ujang ,01 Desember 2018

Akhirnya yang ditunggupun telah datang dan suasanapun semakin tegang karena rombongan Tukiram hadir lebih banyak dibanding sebelumnya. Tapi itu semua tidak membuat Gading pesimis dengan keyakinan yang kuat Gading pun siap untuk bertanding panco.

Tuan Tukiram pun sudah siap untuk bertanding panco. Gading dan Tukiram menuju batu datar besar untuk melakukan pertandingan panco. Warga melihat pertandingan dengan jarak yang cukup jauh sekitar 3 meter dari arena pertandingan.<sup>100</sup>

Sebelum dimulai perpancoan mereka berdua diberi peraturan dengan 3 sesi dalam berpanco untuk menentukan siapa menjadi pemenang. Waktu pelaksanaan Pancopun telah dimulai dengan hitungan ketiga mereka berdua mulai berpanco. 1.....2.....3..... Suasana menjadi tegang. Pada sesi 1, Tuan Tukiram menjadi pemenang, dilanjutkan dengan sesi ke 2, suasana tegang dan panas ditambah teriknya matahari pada siang itu.

Pada sesi ke 2, Gading menjadi pemenang dan warga pun bahagia, akan tetapi masih ada sesi ke 3 yang akan menjadi penentu pemenang pertandingan panco. Untuk sesi ke 3 Gading dan Tukiram diberi waktu

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ujang ,07 Desember 2018

sejenak untuk beristirahat. Setelah istirahat maka dilanjutkan sesi ke 3 atau sesi terakhir pertandingan panco.<sup>101</sup>

”Cuaca menjadi berubah mendung, luka ditangan Gading dari sesi 1 dan 2 pun tidak Gading rasakan, hanya satu yang diinginkannya agar dapat memenangkan perpancoan ini. Waktupun telah tiba, perlombaan sesi 3 segera dimulai, kondisi semakin tegang dan panas, batu datar yang besar secara tidak sengaja mengeluarkan suara dentuman, tapi suara itu tidak mengganggu konsentrasi Gading dalam berpanco”.

Dengan bantuan Allah SWT, tiba tiba berpancoan berakhir dan Gading sebagai pemenang dalam pertandingan panco tersebut. Terjadi keanehan setelah pertandingan panco, terlihat bekas panco dari siku keduanya yang berbeda, kedua lombang tersebut ada ketika sesi terakhir. Tanpa sadar warga pun bergembira menyambut kemenangan Gading.

Tukiram pun tertunduk mengakui atas kekalahannya, dengan kesepakatan yang telah disepakai bahwa pemenang adalah Gading maka Desa Batu ini menjadi pemilik Gading dan warga Desa Batu. Masyarakat bersorak gembira sambil memeluk Gading dan mencium batu.

Mereka menyakini bahwa batu tersebut menjadi lambang kemenangan dan merupakan suatu keajaiban yang terjadi karena kehendak Allah

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ujang ,10 Desember 2018



SWT.<sup>102</sup> Gading merasa begitu bahagia walaupun tangannya terluka. Datanglah salah satu warga menemui Gading untuk memberi ucapan selamat atas kemenangan yang diraih dan perjuangan karena mempertahankan Desa Batu.

Warga bersorak-sorak atas kemenangan Gading dan atas Desa Batu mereka. Dan pada akhirnya berkat Gading dan pertandingan panco, maka warga sepakat untuk memberikan nama Panco dibelakang nama Desa tersebut sehingga menjadi Desa BatuPanco. Sampai sekarang Desa tersebut terkenal dengan sebutan Desa Batu Panco yang warganya terkenal dengan kemakmurannya.<sup>103</sup>

Ada juga masyarakat yang mengataka bahwa cerita dari Legeda Batu Panco itu ada unsur kesombongan da masyakat dusu sawah sehingga teradilah perkelahian antara Desa Batu Panco dan dusun swah, yang sekarang menadi batas antara batu panco dan dusun sawah.

Akantetapi kesombongan itu menjadi penghalang orang dusu sawah yag ingin melewati batu panco akan di bunuh, sampai lah saat dimana orang dusun sawah yang mula nya orangkaya, dan mereka ingin keluar dari dusu dicegah oleh orang batu paco. Timbulah perpecaha lagi.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ujang ,12 Desember 2018

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ujang, 12 Desember 2018

<sup>104</sup> Wawancara degan masyarakat Asli Batu Panco, 16 Desember 2018

Menurut Yayat “beliau mengatakan bahwa legenda Batu Panco asal mulanya dari desa batu, sehingga terjadi perkelahian antara batu panco dan Batu Panco Dusun Sawah yang dahulunya Desa Batu Panco sering meminta bantuan kepada orang dusun sawah sehingga orang dusun sawah muak akan tingkah orang batu panco, terjadilah perkelahian antara orang batu paco dengan dusun sawah, akan tetapi perkelahian itu bermula ketika orang batu paco mencuri sesuatu dari dusun sawah. Sehingga ada batu yang batas antara batu paco dan dusun sawah.”<sup>105</sup>

Menurut mantan Kades Arfan Versi kedua, dahulu Batu Panco ini kerap dijadikan sebagai tempat bermusyawarah bagi 4 Hulubalang dari 4 wilayah yakni: Batu Panco, Dusun Sawah, Lubuk Kembang, dan Perbo. Di batu besar ini mereka kerap berembus soal pengaturan wilayah dan pembagian kewenangan. “Istilah dulunya tempat Bececoh atau bahasa sekarangnya itu tempat bermusyawarah. Jadi, dari istilah Bececoh inilah nama Batu Panco itu diperoleh,”<sup>106</sup>

Dapat kita Analisis bahwa legenda batu panco ialah teragedi atau perkelahian dan antara dusun sawah dan batu panco, sehingga ada ya batas antara batu panco dan dusun sawah. Legenda Batu Panco ialah tempat pertama kali untuk mengadu kesaktiannya di atas sebuah batu yang saat

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Yayat, 13 Desember 2018

<sup>106</sup> Wawancara dengan Arfan, 20 Mei 2019

ini disebut Batu Panco dan versi kedua sebagai tempat bermusyawarah bagi 4 Hulubalang dari 4 wilayah yakni: Batu Panco, Dusun Sawah, Lubuk Kembang, dan Perbo. Dan sekarang sudah damai dan hidup aman dan makmur.

Nilai pendidikan dapat kita petik dalam legenda batu paco adalah kita harus menjaga hubungan baik dengan sesamanya, seperti dalam bekerja warga saling bantu membantu, tolong menolong, ini mencerminkan hubungan yang baik selalu dipelihara, konsep sama rata, sama rasa, juga memberi kewajiban untuk terus menerus berusaha memelihara hubungan baik pada sesama manusia.

## **2. Nilai pendidikan dalam Legenda Batu Panco**

Peneliti akan menjelaskan satu per-satu Nilai pendidikan dalam Legenda Batu Panco sebagai berikut :

### **1) Nilai pendidikan moral Legenda Batu Panco**

Menurut Ujang Pajang Nilai-nilai pendidikan moral Legenda Batu Panco adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat.<sup>107</sup> ”Menurut Kawik nilai-nilai pendidikan moral Legenda Batu Panco adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ujang, 28 Mei 2019

serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat. Nilai moral ini meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>108</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut dapat di Analisis Nilai Moral bersangkutan dengan Tuhan, alam, dan bahkan diri sendiri. Dengan demikian, ada keterikatan nilai moral dengan Tuhan, manusia, diri sendiri, dan alam. Hal ini menjadikan manusia untuk tidak berperilaku semaunya sendiri. Adapun macam – macam nilai pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco menurut masyarakat antara lain :

Menurut Romi macam – macam nilai pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco adalah Peduli terhadap lingkungan, Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.<sup>109</sup>

Menurut Ilham macam – macam nilai pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco adalah Toleransi Sikap dan tindakan yang

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Kawik, 16 juni 2019

<sup>109</sup>Wawancara dengan Romi, 19 Juni 2019

menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>110</sup>

Menurut Jauhari macam – macam nilai pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco adalah Mandiri perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>111</sup> Menurut Agus macam – macam nilai pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco adalah Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>112</sup>

Menurut Saras macam – macam nilai pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco adalah Tanggung Jawab Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa<sup>113</sup>

Dapat disimpulkan macam – macam nilai pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco adalah Peduli terhadap masyarakat, Toleransi, mandiri tanpa meminta bantuan, cinta damai, dan tanggung jawab. Macam-macam yang ada dalam Legenda Batu

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Ilham, 23 Juni 2019

<sup>111</sup>Wawancara dengan Jauhari, 24 Juni 2019

<sup>112</sup>Wawancara dengan Agus, 25 Juni 2019

<sup>113</sup>Wawancara dengan Saras, 26 Juni 2019

Panco hingga saat ini masyarakat masih menanamkan sifat tersebut.

## 2) Nilai pendidikan Akhlak Legenda Batu Panco

Menurut Rizky salah masyarakat nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang<sup>114</sup>.” Nilai itu Menurut Doni salah masyarakat Nilai juga merupakan suatu hal yang menjadikan hal tersebut dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu.”<sup>115</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik suatu pengertian lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. bahwa nilai akan selalu muncul apabila manusia mengadakan hubungan sosial atau bermasyarakat dengan manusia lain. hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh manusia lain.

Dalam garis besarnya nilai hanya ada tiga macam yaitu nilai benar-salah, nilai baik-buruk, dan nilai indah-tidak indah. Nilai benar-salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Doni, 28 Juni 2019

<sup>115</sup>Wawancara dengan Doni, 29 Juni 2019

menetapkan nilai.. Adapun macam-macam pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco menurut masyarakat antara lain :

Menurut Ilham macam – macam nilai pendidikan Akhlak dalam Legenda Batu Panco adalah Shabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu allah.<sup>116</sup>

Menurut Romi macam – macam nilai pendidikan Akhlak dalam Legenda Batu Panco adalah Tawakkal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan (*roja*) kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.<sup>117</sup>

Menurut Lina macam – macam nilai pendidikan Akhlak dalam Legenda Batu Panco Amanah, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Ilham, 01 Juli 2019

<sup>117</sup>Wawancara dengan Romi, 02 Juli 2019

yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari *khinayah* yang amat tercela<sup>118</sup>.

Menurut Awan macam – macam nilai pendidikan Akhlak dalam Legenda Batu Panco adalah mempunyai perilaku sopan terhadap orang tua dan suka menolong dilingkungan masyarakat bukan hanya mementingkan keluarganya saja akan tetapi tetangga dan masyarakat sekitarnya.<sup>119</sup>

Dapat di Analisi macam – macam nilai pendidikan Akhlak dalam Legenda Batu Panco adalah Sabar dalam menghadapi masyarakat, Tawakal atau senantiasa mengingat Allah, Amanah dapat dipercaya oleh masyarakat sopan sanun dan suka Tolong menolong antar masyarakat. Macam-macam yang ada dalam Legenda Batu Panco hingga saat ini masyarakat masih menanamkan sifat tersebut.

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Lina, 10 Juli 2019

<sup>119</sup>Wawancara dengan Awan, 11 Juli 2019



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Sejarah Legenda Batu Panco Versi pertama, legenda batu panco ialah teragedi atau perkalahan antara dusun sawah dan batu panco, sehingga ada ya batas antara batu panco dan dusun sawah. Versi kedua, dahulu Batu Panco ini kerap dijadikan sebagai tempat bermusyawarah bagi 4 Hulubalang dari 4 wilayah yakni: Batu Panco, Dusun Sawah, Lubuk Kembang, dan Perbo. Di batu besar ini mereka kerap berembuk soal pengaturan wilayah dan pembagian kewenangan. “Istilah dulunya tempat Bececoh atau bahasa sekarangnya itu tempat bermusyawarah. Jadi, dari istilah Bececoh inilah nama Batu Panco itu diperoleh,”
2. Nilai Pendidikan dalam Legenda Batu Panco sebagai berikut ini. Nilai Pendidikan Moral dalam Legenda Batu Panco meliputi, Sabar, Tawakal, dan amanah. Kemudian Nilai Pendidikan Akhlak dalam Legenda Batu Panco meliputi, Tanggung Jawab, Cinta Damai, Toleransi, dan Sopan.

## **B. Saran**

1. Bagi tokoh masyarakat harus lebih mendukung pengembangan Desa Bantu Panco dalam hal pengembangan budaya atau sejarah yang ada di Bantu Panco sehingga banyak yang mengetahui Cagar budaya Legenda Batu Panco yang ada.
2. Bagi masyarakat lebih menjaga kelestarian dan kebudayaan yang berada di Desa Batu Panco agar cagar budaya tidak hilang dan tetap berkembang secara meluas.
3. Bagi penulis berguna sebagai sumber informasi yang harus dikembangkan sehingga akan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN**

**REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Nomor : /217 /In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Memimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Memingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan : 1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004
2. **Siswanto, M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ririn Pebrianti**  
N I M : **15532035**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Legenda Batu Pancu.**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 17 Desember 2018

a.n. Rektor IAIN Curup

**Nt. W. H. Harmi**



- Pembimbing I dan II;  
Bendahara IAIN Curup;  
Kasubbag AK;  
Kepala Perpustakaan IAIN;  
Mahasiswa yang bersangkutan;  
Asisip/Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : dikbud.rejang.lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/ 968 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 634/In.34/PP.00.9/05/2019 tanggal 9 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Ririn Pebrianti**  
NIM : **15532035**  
Jurusan / Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Tempat Penelitian : **Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara Kab.Rejang Lebong**  
Waktu Penelitian : **9 Mei 2019 s.d 9 Agustus 2019**  
Judul Skripsi : **"Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Legenda Batu Panco (Studi Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)"**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan ketentuan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Desa Batu Panco ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Mei 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Rejang Lebong



Tambahan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth. Ka. Desa Batu Panco Kec. Curup Utara
4. Arsip



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pirin Pebiuenti  
 NIM : 15632035  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Abdul Rahman, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan dalam Legenda Batu Parco (Studi Area Batu Parco Kecamatan Curup Utara)

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaiki skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pirin Pebiuenti  
 NIM : 15632035  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Abdul Rahman, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan dalam Legenda Batu Parco (Studi Area Batu Parco Kecamatan Curup Utara)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I,

Abdul Rahman, M.Pd.  
 NIP. 1971 0704000031 004

Pembimbing II,

Siswanto, M.Pd.  
 NIP. 16 060 10 12

Dalam

A.

B. I

NO

I

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09/2019 15	Perbaikan Landasan teori bagian b.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15/2019 05	Lanjut Kelengkapan (BAB IV & V)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27/2019 07	Perbaikan bab Lampiran bagian III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	09/2019 18	Percobaan skema	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	13/19	Mulas ulangan harian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/2019 03	Perbaikan Jantar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	11/2019 13	Perbaikan landasan teori atau pembabakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	22/2019 03	Perbaikan landasan teori bagian C	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	07/2019 06	Perbaikan Metodologi Penelitian dan pendisain	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	09/2019 06	ACC Lanjut BMB IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/2019 06	Perbaikan Bab IV Setinggi Wilayah bagian A-B dan Kuesioner Klamaman	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	08/2019 08	Perbaikan Bab IV dan Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	09/2019 08	ACC Ujian akhir	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DESA BATU PANCO  
KECAMATAN CURUP UTARA

*JalanTeladan No.07Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor *g* DBP/ RL/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara.

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ririn Pebrianti  
Nim : 15532035  
Jurusan : PAI

Memang benar telah melaksanakan Penelitian di Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong yang dimulai dari Tanggal 09 Mei 2019 hingga 09 Agustus 2019 Guna Penyusunan Skripsi Dengan Judul " **Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Legenda Batu Panco (Studi Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)** "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Batu Panco, 2019  
Kepala Desa Batu Panco



JAUHARI,SE